

---

# SURVEI MODEL AKTIVITAS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GERAK DASAR DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO

**Ahmad Rithaudin**

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: ahmad\_rithaudin@uny.ac.id

---

## Abstract

*This research aims to know the descriptions of the primary school basic skill development activity model in Pengasih district, Kulon Progo, Yogyakarta. Documents analysis methods was used to reveal the data needed includes in-depth analysis to the teaching-learning documents (lesson plans) from activities will be discussed. The main instrument of this research was the researcher assisted with the documentation guidelines. The results showed that the trend of activities prepared by the teachers had certain similarities in terms of motor activity, namely: basic locomotor, non-locomotor and manipulative.*

Keywords: basic motion development activity, primary school

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model aktivitas pengembangan keterampilan gerak dasar di sekolah dasar Se-Kecamatan Pengasih Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan kajian atas sejumlah RPP dari aktivitas yang akan dibahas. Unit analisis dalam penelitian adalah dokumen-dokumen tertulis tentang RPP Pembelajaran aktivitas gerak dasar dalam pembelajaran Penjas di SD. Instrumen utama penelitian ini ada peneliti sendiri dibantu dengan panduan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan aktivitas yang disusun oleh para guru mempunyai kesamaan dalam hal tertentu seperti aktivitas gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.*

Kata Kunci: Aktivitas pengembangan gerak dasar, Sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Gerak dasar merupakan unsur pokok gerak dari seluruh manusia. Gerak dasar manusia terdiri atas tiga macam, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Secara sederhana lokomotor dapat diartikan sebagai gerak dengan melibatkan perpindahan tempat, Non lokomotor merupakan gerak tanpa adanya perpindahan atau hanya berporos pada badan serta Manipulatif gerak dengan melibatkan objek yang dimanipulasi. Sedangkan beberapa contoh diantaranya adalah berjalan dan berlari untuk lokomotor, meliuk dan meregang untuk non lokomotor dan melempar serta menangkap untuk manipulatif.

Gerak dasar manusia seolah-olah secara langsung dapat dilakukan oleh semua orang, demikian juga oleh

anak-anak. Anak secara tidak disadari telah melakukan berbagai macam aktivitasnya dengan gerak dasar tersebut. Aktivitas bermain, baik di sekolah ataupun di rumah merupakan sedikit contoh dari aplikasi jenis aktivitas anak-anak yang secara langsung menggunakan gerak dasar tersebut.

Anak melakukan banyak aktivitas di sekolah yang secara langsung menggunakan gerak dasar, termasuk didalamnya adalah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani menggunakan gerak sebagai unsur utama pendidikannya. Pendidikan Jasmani di sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum tahun 2006, dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh anak. Materi-materi yang harus dikuasai oleh anak

tersebut terangkum dalam standar kompetensi dan kompetensi gerak dasar (SK dan KD). Salah satu standar kompetensi yang tercantum dalam standar isi tersebut adalah mempraktikkan gerak dasar dalam permainan sederhana/ aktivitas jasmani daan nilai yang terkandung didalamnya (2006: 705).

Standar Kompetensi akan dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih rinci oleh guru dengan menjabarkan terlebih dahulu menjadi silabus dan RPP. Silabus dan RPP merupakan panduan inti dalam pengembangan kegiatan pembelajaran oleh guru Penjas yang bersangkutan. Dengan mengembangkan Silabus dan RPP guru akan mempunyai acuan yang jelas untuk pengembangan materinya. Terlebih bagi anak sekolah dasar kelas satu sampai tiga, materi tentang pengembangan gerak dasar akan sangat bermanfaat bagi perkembangan gerak dasar mereka.

Pengembangan keterampilan gerak dasar yang dilaksanakan dengan baik, akan sangat membantu perkembangan anak, terutama perkembangan motoriknya sehingga hal ini akan berpengaruh juga terhadap pengembangan keterampilan motorik anak yang mungkin saja bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari ataupun bahkan kegiatan olahraga prestasi. Dengan landasan gerak dasar yang baik maka anak akan lebih mudah untuk bisa melakukan berbagai bentuk aktivitas bermain sebagai dasar bagi kehidupannya kelak. Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, akan tetapi agar lebih fokus maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; "Bagaimanakah model aktivitas pengembangan keterampilan gerak dasar yang disusun oleh guru Penjas SD se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo?"

**KAJIAN PUSTAKA**

**Gerak Dasar Fundamental dalam Aktivitas Anak**

Menurut Piaget (Tedjasaputra, 2005: 26) bagi anak dengan batasan usia setingkat anak kelas dua SD (kurang lebih usia 8 tahun) tipe permainan yang dilakukannya adalah *social play with rules* atau dapat diartikan sebagai suatu bentuk permainan yang dilaksanakan dengan kelompok anak tersebut yang

mana dalam pelaksanaannya tersebut menggunakan aturan-aturan tertentu yang disepakati oleh kelompok anak tersebut (Piaget dalam Tedjakusuma, 2005: 26). Sedangkan menurut Hurlock (1980: 151) ketika anak memasuki masa sekolah dasar, maka anak akan memasuki tahap bermain dalam aktivitasnya kesehariannya, pada masa ini permainan yang dilakukan biasanya menggunakan peralatan tertentu yang kemudian bisa berkembang menjadi *games* atau bahkan *sport* dan bentuk permainan lainnya yang selayaknya dilakukan oleh orang tua, seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, sepatu roda dan berenang.

Dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, tingkat keterampilan anak dipengaruhi juga oleh tingkat kematangan gerakanya, sedangkan macam-macam gerak yang mendasari gerak anak tersebut dinamakan gerak dasar fundamental. Adapun berbagai macam gerak dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut dalam tabel 1 berikut ini;

**Tabel 1. Macam Gerak Dasar Fundamental**

No	Tipe Gerak	Gerak Dasar
1	Lokomotor	berjalan, berlari, meloncat, melompat, merayap,
2	Non lokomotor	menarik, mendorong, meregang, memutar, membungkuk
3	Manipulatif	menendang, melempar, menangkap

Sumber: Harrow (1976: 52)

Meskipun semua anak pada dasarnya sama dan cenderung untuk mengikuti urutan yang sama dari pola pertumbuhan dan perkembangannya, setiap anak adalah individu yang berkembang berdasar pada kecepatannya sendiri. Beberapa anak berkembang lebih cepat atau lebih lambat dalam satu area perkembangan bila dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Karena faktor lingkungan atau faktor yang lain, beberapa anak tidak mengikuti tipe perkembangan yang semestinya. Para orang tua harus memperhatikan hal tersebut. Ingatlah bahwa kronologi umur bukan bukanlah faktor yang utama dari kesiapan (ACHPER, 2007: 4). Pada Tabel 2 berikut ini akan disajikan dua penjelasan mengapa adanya perbedaan dalam kecepatan seorang anak

**Survei Model Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar  
Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pengasih Kulonprogo**

untuk menguasai sebuah keterampilan (Schurr dalam ACHPER, 2007: 4).

**Tabel 2. Pengalaman Gerak Anak-anak**

Anak belajar dalam kecepatan dan tujuan yang berbeda.	Anak menunjukkan manfaat dari pertumbuhannya dan mendapatkan keterampilan secara cepat.
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak mempunyai perbedaan kepentingan dan nilai.</li> <li>❖ Anak dapat memahami gerak.</li> <li>❖ Anak dapat menciptakan permainan dan pola geraknya sendiri.</li> <li>❖ Anak memerlukan waktu untuk memahami dan memainkan keterampilan baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak mampu menggunakan sumber materi dalam beraktivitas.</li> <li>❖ Anak-anak dapat mengajari temannya.</li> <li>❖ Anak-anak belajar lebih cepat ketika urutan secara logikal dengan instruksi yang jelas .</li> <li>❖ Anak-anak belajar lebih cepat ketika apa yang mereka pelajari sesuai dengan keinginannya.</li> </ul>

Sumber: ACHPER (2007: 4)

Sedangkan berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar aktivitas pengembangan keterampilan gerak dasar di sekolah dasar kelas bawah (1-3)

**Tabel 3. Daftar Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Aktivitas Pengembangan Keterampilan gerak dasar di SD kelas bawah.**

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I Sem I	Mempraktikkan gerak dasar kedalam permainan sederhana/aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung didalamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri.</li> <li>2. Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun ataupun menekuk dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi, dan percaya diri.</li> <li>3. Mempraktikkan gerak dasar lempar tangkap dan sejenisnya dalam permainan sederhana serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri.</li> </ol>
I Sem II	Mempraktikkan gerak dasar kedalam permainan sederhana/aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung didalamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat ke berbagai arah dengan berbagai variasi dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, kejujuran, tanggung jawab dan toleransi.</li> <li>2. Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun ataupun menekuk dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggungjawab.</li> <li>3. Mempraktikkan gerak dasar menangkap objek berbagai ukuran dalam permainan sederhana, dan kerjasama toleransi, kejujuran dan tanggungjawab.</li> </ol>

II sem I	Mempraktikkan variasi gerak dasar melalui permainan dan aktivitas jasmani, dan nilai - nilai yang terkandung didalamnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari lomp at yang bervariasi dalam permainan yang menyenangkan dan nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan menghargai diri sendiri.</li> <li>2. Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun, menekuk lutut dalam berbagai variasi permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan memahami diri sendiri.</li> <li>3. Mempraktikkan gerakm dasar melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola ke berbagai arah dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggungjawab.</li> </ol>
III Sem I	Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak dasar melalui permainan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak jalan dan lari dalam permainan sederhana, serta aturan dan kerjasama</li> <li>2. Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak mengayun, membungkuk, dan menekuk dalam permainan sederhana serta aturan dan kerjasama</li> <li>3. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar, menangkap, mengayun, dan menendang dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana na serta aturan dan kerjasama.</li> </ol>
III Sem II	Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam permainan sederhana dan nilai - nilai yang terkandung didalamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab dan menghargai lawan dan diri sendiri.</li> <li>2. Mempraktikkan kombinasi gerak memutar, menekuk lutut, mengayun lengan, dan meliukkan badan dengan koordinasi gerak yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai i kerjasama dan menghargai lawan dan diri sendiri.</li> <li>3. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar memvoli, memantulkan menendang dan mengotrol bola dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, tanggungjawab menghargai lawan atau diri sendiri dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain.</li> </ol>

## **Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah**

Dalam menjalani setiap tahapan kehidupannya, anak mempunyai perkembangan karakteristik yang khas di tiap tahapan. Meskipun tiap tahapan tersebut mempunyai karakteristik yang khas, tahapan perkembangan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan. Berikut ini dijelaskan karakteristik proses perkembangan anak pada usia sekolah dasar kelas bawah atau bila dilihat dari sudut pandang usia, anak sekolah dasar kelas bawah berusia antara 6-10 tahun.

Bila ditinjau dari segi usia, anak sekolah dasar kelas bawah termasuk dalam masa anak-anak akhir yaitu 6 tahun – masa pubertas (Hurlock, 1980: 146) kemudian bila ditinjau dari aspek pertumbuhan gerak menurut Gallahue (1998: 199) anak usia 6-10 tersebut mempunyai berbagai macam karakteristik, karakteristik tersebut akan dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

### **Karakteristik Pertumbuhan Gerak dan Fisik**

Pada anak usia 6-10 tahun memiliki karakteristik/pola pertumbuhan perkembangan gerak dan fisik sebagai berikut: (1) Pertumbuhan lambat, terutama diakhir periode ini, meskipun ada peningkatan tetapi peningkatan tersebut lebih lambat dari periode sebelumnya; (2) Proporsi tubuh mulai memanjang, dengan penambahan tinggi badan sekitar 5,1-7,6 cm/tahun dan penambahan berat badan antara 1,4-2,7 kg/tahun; (3) Prinsip pertumbuhan adalah *cephalocaudal* dan *proximodistal*, dengan pertumbuhan otot besar lebih dominan daripada otot kecil; (4) Pertumbuhan anak putri lebih pesat daripada anak putra terutama pada akhir fase ini (mendekati fase pubertas); (5) Dengan masih kurang baiknya koordinasi mata-tangan dan mata-kaki anak pada fase ini maka waktu reaksi yang dapat dilakukan oleh anak tersebut menjadi lambat; (6) Dalam aktivitas bermain anak selalu bersemangat dengan menunjukkan energi yang sangat besar akan tetapi daya tahan yang dimiliki masih rendah sehingga tidak bisa memainkan suatu bentuk permainan dengan intensitas yang tinggi dengan waktu yang lama; (7) Pada masa ini anak mulai bisa menguasai gerak dasar

yang relatif kompleks atau susah terutama pada akhir fase ini.

### **Karakteristik Pertumbuhan Kognitif**

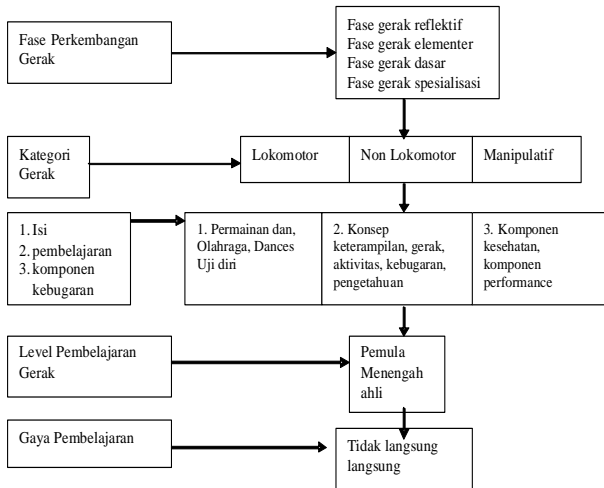
Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 6-10 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Anak lebih suka belajar dengan anak yang lebih dewasa, akan tetapi tetap membutuhkan dampingan dalam pengambilan keputusan; (2) Pada masa ini anak lebih senang untuk mempelajari sesuatu terutama yang sangat disukai; (3) Pada fase ini anak mempunyai imajinasi yang sangat tinggi dan menampilkan apa yang ada dalam pikirannya secara ekstrim; (4) Anak lebih tertarik pada televisi, komputer, video game, sehingga hal ini perlu diantisipasi oleh orang tua dengan mengalihkan pada hal-hal yang lebih baik seperti membaca, berolahraga; (5) Anak masih kurang mampu untuk menggambarkan sesuatu secara kongkret atau jelas; (6) Anak selalu ingin tahu lebih dengan informasi yang didapatkan dengan menambah perbendaharaan katanya dengan kata "mengapa?".

### **Karakteristik Pertumbuhan Afektif**

Sedangkan pola pertumbuhan afektif pada anak usia 6-10 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Secara umum minat anak untuk melakukan satu bentuk aktivitas sangatlah tinggi tetapi pada akhir masa ini mulai menunjukkan adanya perbedaan motivasi; (2) Lebih mengutamakan kelompok kecil dalam beraktivitas karena pada fase ini ada ciri khas dari anak yaitu ego yang tinggi; (3) Anak akan agresif dan kritis dalam menghadapi situasi tertentu; (4) Anak lebih dewasa ketika berada di dalam rumahnya bila dibandingkan ketika di luar rumahnya ataupun di sekolah; (5) Anak lebih responsif, *fair* terhadap hukuman yang diberikan atau bisa menerima bila diberikan hukuman saat salah.

Kemudian Gallahue (1998: 483) menyampaikan, dalam pengembangan program Pendidikan Jasmani di sekolah perlu adanya sebuah kerangka konsep yang melandasinya, adapun kerangka konsep tersebut dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini.

## Survei Model Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pengasih Kulonprogo



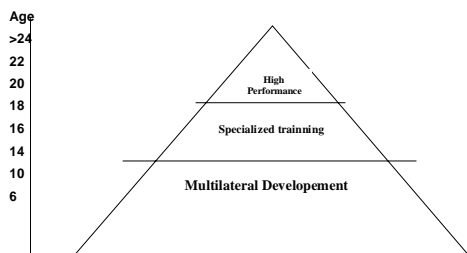
Sumber: Gallahue (1998: 483)

**Gambar 1. Kerangka Konsep Pengembangan Program Pendidikan Jasmani**

### PENTINGNYA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GERAK DASAR BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

Gerak dasar merupakan gerak utama yang biasa dilakukan oleh manusia. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pengembangan keterampilan sangatlah diperlukan untuk dilaksanakan terutama pada subjek didik anak Sekolah Dasar terlebih utamanya lagi untuk kelas bawah yaitu kelas satu sampai tiga.

Pada anak usia sekolah dasar terutama kelas bawah merupakan usia ideal untuk pengembangan keterampilan gerak dasar, karena hal ini akan sangat mendukung untuk keterampilannya dalam beraktivitas sehari-hari dimasa mendatang. Terlebih jika anak akan menekuni cabang olahraga, berbagai macam aktivitas untuk pengembangan keetrampilan gerak dasar akan sangat mempengaruhi keterampilan gerakanya secara multilateral. Hal ini seperti yang disampaikan olah Bompaa dalam gambar 2 berikut ini;



Sumber: Tudor O Bompaa (2003: 3)

**Gambar 2. Diagram Pembinaan Olahraga**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Survei tersebut dilakukan terhadap dokumen silabus dan RPP yang didapatkan dari guru Penjas SD se-Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Sehingga, analisis terhadap data dilakukan dengan analisis dokumen. Data yang didapatkan dari analisis dokumen tersebut akan dianalisis lebih lanjut dengan lembar dikumentasi/ koding silabus dan RPP. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, sedangkan sampel yang digunakan diambil secara purposif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar koding silabus dan RPP, lembar koding tersebut digunakan untuk menganalisis dokumen Silabus dan RPP yang didapatkan dari hasil survei terhadap sampel. Selengkapnya draf lembar koding silabus dan RPP dapat dilihat dalam lampiran. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei. Survei dilakukan untuk mendapatkan data berupa silabus dan RPP dari materi yang diharapkan peneliti untuk dikaji. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Setelah data RPP didapatkan dari sampel, data tersebut akan diolah/ dianalisis berdasarkan beberapa kriteria, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

### HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam metode penelitian, maka dari penelitian ini didapatkan data RPP dari 11 sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Pengasih, kabupaten Kulonprogo. Adapun daftar sekolah tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar Sekolah Dasar subyek penelitian**

No	Nama Sekolah
1	SDN 2 Pengasih
2	SDN 3 Pengasih
3	SDN 2 Karang Sari
4	SDN 1 Serang
5	SDN 1 Sungapan
6	SD Muhammadiyah Mesan
7	SDN Klegen
8	SDN 1 Clereng
9	SDN Terbahsari
10	SDN Gebangan
11	SDN Sidomulyo

Dari 11 SD tersebut, didapatkan dokumen silabus dan RPP untuk dianalisis model aktivitas pengembangan keterampilan dasar yang diajarkan pada kelas bawah (I s/d III). Untuk pembahasan dokumen tersebut peneliti menyusun sebuah instrumen yang dinamakan lembar koding silabus dan RPP, akan tetapi karena dokumen silabus tidak menyampaikan penjelasan aktivitas yang disajikan, maka hanya RPP yang dianalisis dalam penelitian ini. Demikian pula dengan jumlah RPP yang didapatkan, yang diharapkan oleh peneliti bahwa subjek dapat menyerahkan RPP selengkapnya, akan tetapi berdasarkan peninjauan hanya ada beberapa sekolah saja yang dokumennya lengkap dari kelas 1 s/d 3. Adapun penjabaran datanya adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa, setiap sekolah mempunyai pandangan yang hampir sama terutama dalam menyusun materi pengembangan gerak dasar tersebut, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa kesamaan aktivitas seperti dalam aktivitas jalan, lari dan lompat hampir seluruh sekolah menjadikan agenda utama kegiatan tersebut bagi anak kelas I; demikian juga untuk gerak non lokomotor, menirukan suatu benda, melakukan gerakan menarik dan mendorong, meliuk juga menjadi perhatian dari hampir seluruh sekolah di Kelas I. Sedangkan materi lempar tangkap bola, baik besar ataupun kecil menjadi materi yang favorit untuk disampaikan pada siswa pada pembelajaran gerak dasar manipulatif.

Sedangkan untuk kelas II, materi gerak dasar yang didapatkan dari hasil pencarian silabus dan RPP ternyata hanya mendapatkan dua hasil dari dua sekolah yaitu, SDN Terbahsari dan SDN Sidomulyo, adapun yang mereka tampilkan adalah gerakan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan kelas satu, baik itu dari segi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, sebagai contoh gerak dasar berjalan berlari sudah dikombinasikan dengan berbagai macam gerakan diantaranya yaitu lompat dan loncat, sedangkan pada gerak dasar non lokomotor gerakan meliuk dikombinasikan dengan menirukan berbagai aktivitas manusia, seperti mencangkul, pon tertiuip angin dsb, demikian juga dengan gerak dasar manipulatif, gerakan melempar dikombinasikan dengan lemparana dengan menggulirkan lemparan

mandiri keatas lalu ditangkap sampai pada melempar objek tetentu baik diam atau bergerak.

Prinsip progersifitas sangat nampak dari hasil peninjauan RPP pada kelas III, dimana nampak jelas peningkatan yang terjadi dalam hal kompleksitas gerak, dari yang sederhana ke yang kompleks, yang mudah ke yang sulit, dan seterusnya. Hal ini menandakan bahwa guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pengasih dalam menyusun bentuk-bentuk aktivitas memperhatikan pada tapan perkembangan anak didik yang menjadi tanggungjawabnya. Sehingga hal ini akan sangat berdampak positif terhadap perkembangan dan perkembangan anak didiknya tersebut, adapun contoh aktivitas yang berkembang pada kelas III ini adalah pada gerak dasar lokomotor dimana gerak berjalan, lari lompat dikombinasikan kedalam berbagai aktivitas serta digabungkan dengan aktivitas gerak dasar yan lain yaitu manipulatif, sebagai contoh permainan lompat tali/karet, disitu akan ada anak yang mengayun/memutar tali karet sehingga bisa dilompati oleh anak yang lain, demikian pula dalam permainan manipulatif, siswa dikondisikan untuk sedikit berlatih sebuah permainan yang mengarah pada permainan bola basket, sepakbola atau bahwan bolavoli, seperti permainan memantulkan bola dilanjutkan memvoli bola, atau menghentikan bola lalu menendang kearah benda yang menjadi sasaran.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran gerak dasar di sekolah dasar sangatlah penting perannya, sehingga dalam kurikulum materi tersebut menjadi salah satu materi yang wajib disampaikan pada para siswa. Demikian halnya dengan siswa SD kelas bawah (I-III), pembelajaran pengembangan keterampilan gerak dasar sangatlah penting perannya sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Dari hasil penelitian yang telah diampaikan dapat dilihat bahwa seluruh sekolah di Kecamatan Pengasih yang menjadi sampel penelitian mempersiapkan seluruh materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran gerak dasarnya dalam bentuk Silabus dan RPP, aka tetapi karena yang akan dianalisis berupa aktivitas pembelajarannya, maka dalam penelitian ini hanya divas RPP-nya saja.



Dari hasil dan pembahasan tersebut di atas dapat ditarik beberapa pendapat bahwa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih, sebagian hampir seluruh sekolah mempunyai pendapat yang sama dalam mengembangkan berbagai macam aktivitas pengembangan keterampilan gerak dasar, sebagai contoh aktivitas jalan dan lari, banyak yang mengkombinasikan kedua aktivitas tersebut menjadi sebuah aktivitas jalan kearah depan, samping, belakang, dan seterusnya, gerakan meliukkan badan juga demikian, keatas, depan samping kanan-kiri, dan seterusnya, demikian juga gerakan manipulatif hampir selalu mengarah pada gerakan lempardan tangkap. Hal ini bisa diakibatkan karena sumber/acuan para guru dalam mengembangkan aktivitas tersebut sama yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian dalam mengembangkan materi tersebut, guru tidak menyusun sendiri pada tiap sekolah, akan tetapi tugas tersebut disusun oleh sebuah regu kerja di alami lingkup tertentu seperti gugus atau musyawarah guru mata pelajaran. Hal krusial lainnya yang perlu diperhatikan adalah materi yang disampaikan dalam RPP setelah diamati masih terlalu dangkal, karena dalam RPP tersebut sebagian besar hanya menyampaikan materi secara perbagian, misalnya jalan ke depan, samping kanan kiri dan belakang, akan lebih menarik semestinya penyusun bisa mencoba untuk menggali lebih dalam terhadap permasalahan gerak yang diajarkan tidak hanya melihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tapi bisa lebih dari itu, demikian pula, keseragaman dalam pembuatan silabus dan RPP mestinya melihat karakteristik dan kompetensi siswa yang menjadi subjek didiknya agar pembelajaran Penjas yang dilaksanakan bisa bermakna untuk membantu anak meraih perkembangan yang holistik dalam hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar RPP yang disajikan oleh SD di Kec. Pengasih mempunyai muatan hampir sama, karena disusun dari satu sumber yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Akan tetapi muatan aktivitas yang terkandung dalam RPP masih sangat mengacu pada Kompetensi dasar yang diajukan, Belum ada penjabaran secara mendalam, penyusunan materi pengembangan, sehingga aktivitas yang ada masih dirasa dangkal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ACHPER. (2007). *Sport start (mengembangkan kemampuan anak anda di rumah*, (terjemahan). Australia: ACHPER.
- Bompa, Tudor.O. (2000). *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Mata Pelajaran Penjas SD*. Jakarta: Depdiknas
- Gallahue, David L. & Ozmun, John C. (1998). *Understanding motor development, infant, children, adolescent, adults*. New York: Mc Graw Hill.
- Harrow, A.J. (1976). *A Taxonomy of the psychomotor domain*. New York & London: Longman.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Tedjasaputra, M.S. (2005). *Bermain, mainan dan permainan (untuk pendidikan usia dini)*. Jakarta: Grasindo.